

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa dapat terlihat dari kemajuan suatu daerah. Aspek kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilannya, tanpa kesehatan pelaksanaan pembangunan nasional yang menyeluruh tidak akan terwujud. Adapun tujuan pembangunan kesehatan juga menjadi yang tertuang dalam Undang-Undang No36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal2 yang berbunyi “bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis”.

Pemerintah selaku penyelenggara Negara berkewajiban untuk menyelenggarakan upaya kesehatan bagi seluruh warga Negara Indonesia. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah pengamanan yang mengandung zat adiktif. Rokok merupakan salah satu bahan yang mengandung zat adiktif tersebut. Pengamanan zat adiktif tertuang dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang berbunyi ”pengamanan bahan yang menggunakan zat adiktif diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan”. Karena sebatang rokok terdapat empat ribu bahan kimia, empat ratus diantaranya bahan beracun dan empat puluh *Karsinogenik*.

Dalam isi Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, pada pasal 25 yang memberikan kewenangan untuk

Pemerintah Daerah untuk mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok. Tepat pada tanggal 22 Oktober 2008 ditetapkannya Peraturan Daerah kota Surabaya No 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Dalam peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok tersebut, terdapat tempat-tempat yang telah ditetapkan yaitu: fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum. Tempat fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu yang menjadi pusat perhatian untuk tempat Kawasan Tanpa Rokok, tempat pelayanan kesehatan tersebut salah satunya adalah Rumah Sakit.

Rumah Sakit yang sudah menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) adalah RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Salah satu wujud penerapan kebijakan tersebut adalah dibuatnya informasi dalam bentuk tanda larangan di beberapa area didalam rumah sakit serta penyuluhan oleh petugas Rumah Sakit yang menjelaskan tentang kawasan tanpa rokok. Namun pada kenyataanya masih ada saja orang yang merokok di area rumah sakit. Ini menunjukkan bahwa belum ada tindak tegas dari pihak rumah sakit serta belum maksimalnya penerapan Perda KTR yang ada.

Kenyataan yang memperkuat adanya pelanggaran di kawasan tanpa rokok tersebut adalah masih terlihatnya puntung rokok yang sudah di hisap di area rumah sakit. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk lebih di tegaskannya Peraturan Daerah No 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Berikut ini adalah data pelanggaran KTR yang terjadi di area RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama 9 bulan terakhir:

Tabel 1.1 Jumlah Pelanggaran KTR Juli 2018- Maret 2019

Periode Waktu	Jumlah Pelanggaran
Juli 2018	42
Agustus 2018	16

Periode Waktu	Jumlah Pelanggaran
September 2018	23
Oktober 2018	25
November 2018	3
Desember 2018	6
Januari 2019	18
Februari 2019	2
Maret 2019	4
Jumlah	139

Sumber : Data diambil dari LogBook Laporan Tim Pemantauan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD DR.Soetomo tahun 2019.

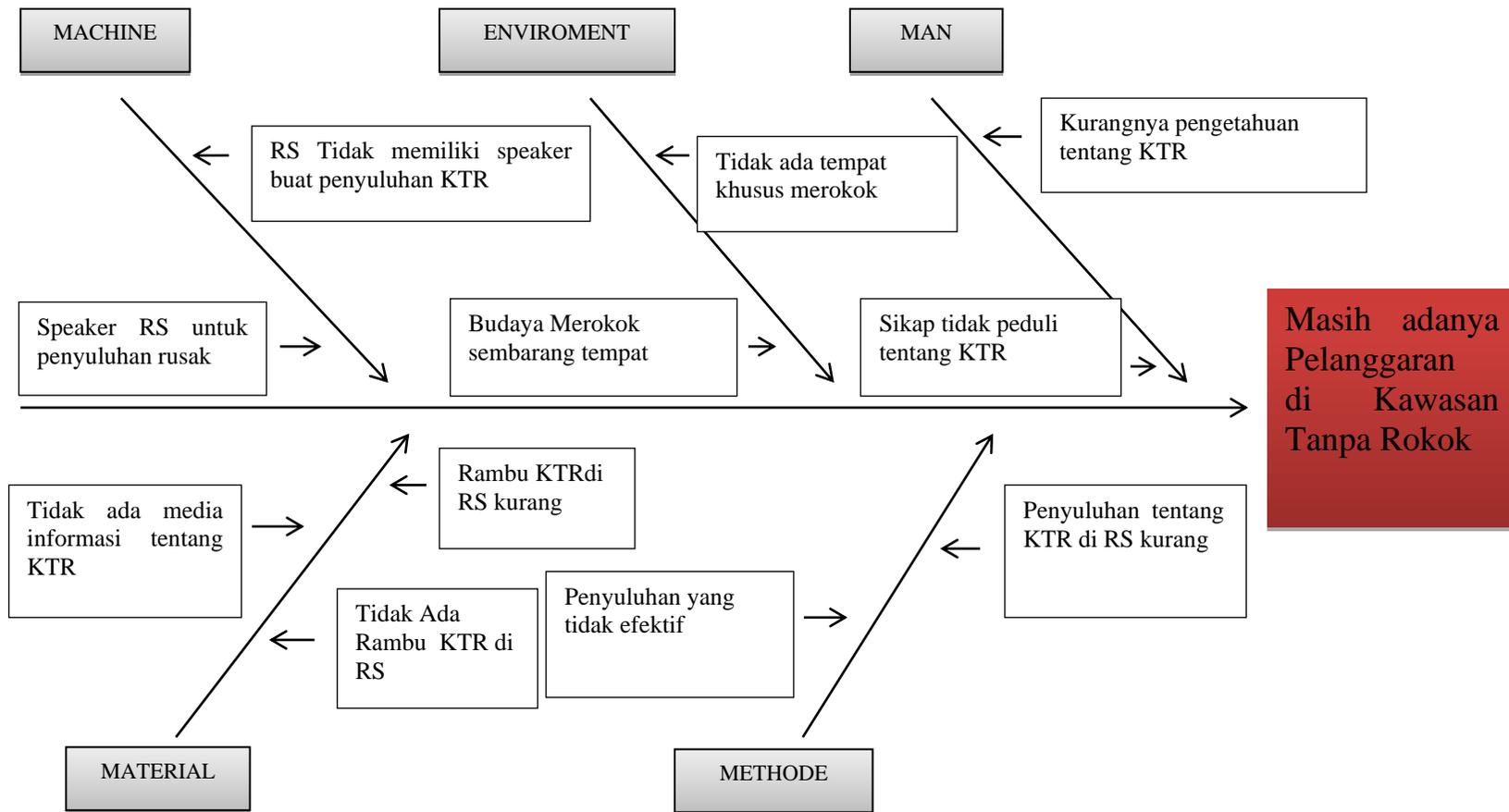
Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan masih adanya pelanggaran KTR. Pelanggaran KTR yang terjadi adalah keluarga pasien yang merokok didalam lingkungan RSUD DR.Soetomo, pelanggaran KTR paling banyak terjadi di sekitar area UGD. Sedangkan jika mengacu pada Perda No.5 Tahun 2008, Rumah Sakit adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang seharusnya bersih atau bebas dari asap rokok. Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung tentang Kawasan Tanpa Rokok di salah satu Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini. Oleh karena itu, judul yang di ambil oleh penulis adalah : **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI KAWASAN TANPA ROKOK RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA ”.**

1.2 Identifikasi/Kajian Masalah

Pemerintah Daerah kota Surabaya telah membuat Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Dalam Perda tersebut menjelaskan tempat-tempat kawasan tanpa rokok, salah satunya adalah tempat fasilitas kesehatan yaitu Rumah Sakit. Salah satu rumah sakit yang menerapkan kawasan

tanpa rokok tersebut adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Walaupun Perda KTR ini sudah diterapkan namun tetap saja masih ada pelanggaran KTR yang terjadi di lingkungan rumah sakit.

Berikut adalah gambar diagram *Fishbone* dalam mengkaji sumber permasalahan yang ada.



Gambar 1.1 Diagram *Fishbone*

Dalam permasalahan ini, peneliti menggunakan metode *fishbone* untuk mengetahui penyebab dari masalah yang ada. Dalam diagram *fishbone* tersebut telah ditentukan beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya masalah masih adanya pelanggaran di kawasan tanpa rokok yang telah ditetapkan. Pada faktor *man* terdapat kurangnya pengetahuan pengunjung tentang Kawasan Tanpa Rokok serta adanya sikap tidak peduli tentang KTR tersebut. Pada faktor *Environment* terdapat budaya masyarakat merokok sembarangan tempat serta tidak adanya tempat/area khusus merokok. Pada faktor *machine* tidak adanya speaker untuk penyuluhan didalam area RS dan alat pengeras suara di RS untuk penyuluhan sudah rusak. Pada faktor *method* terdiri dari penyuluhan yang kurang efektif dilakukan petugas RS tentang KTR dan penyuluhan sudah ada tapi dirasa kurang. Pada *material* terdiri dari tidak adanya media informasi tentang larangan merokok, rambu KTR tidak ada serta rambu KTR kurang. Peneliti akan meneliti pada faktor Man yaitu tingkat pengetahuan dan sikap pengunjung tentang kawasan tanpa rokok yang akan dihubungkan dengan perilaku pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat dari permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu : Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung tentang Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Dr.Soetomo Surabaya.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok di Kawasan Tanpa Rokok RSUD Dr.Soetomo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pengunjung tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dan bahaya merokok.
2. Mengidentifikasi sikap pengunjung tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Mengidentifikasi perilaku pengunjung tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pengunjung dengan perilaku merokok di lingkungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Menganalisis hubungan antara sikap pengunjung dengan perilaku merokok di lingkungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu sebagai penambah pengetahuan tentang bahaya rokok dan Perda kota Surabaya tentang Kawasan Tanpa Rokok serta bahaya merokok.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rumah sakit dalam terciptanya Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Dr. Soetomo.

1.5.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai tambahan pemikiran secara tertulis dan secara teoritis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebijakan publik.